

**FENOMENA ALAM “API BIRU” KAWAH GUNUNG  
IJEN BONDOWOSO DALAM SELENDANG BATIK**



**PENCIPTAAN**

**Berliana Aisah Nurwahyuni**

**NIM: 2012199022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2025**

**FENOMENA ALAM “API BIRU” KAWAH GUNUNG  
IJEN BONDOWOSO DALAM SELENDANG BATIK**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya  
2025**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

**FENOMENA ALAM “API BIRU” KAWAH GUNUNG IJEN BONDOWOSO DALAM SELENDANG BATIK** diajukan oleh Berliana Aisah Nurwahyuni, NIM 2012199022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002/NIDN. 0021107406

Pembimbing II/Penguji II



Drs. Rispul, M.Sn

NIP. 19631104 199303 1 001/NIDN. 0004116307

Cognate/Penguji Ahli



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NIP. 1964072019932001/NIDN. 0020076404


Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan S-1 Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 7 Januari 2025



Berliana Aisah Nurwahyuni



## **MOTTO**

Hidup Harus Dijalani Dan Harus Dihadapi



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala rasa syukur yang luar biasa penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas segala kemudahan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan ini sebagai salah satu syarat untuk lulus dan mendapat gelar sarjana di Program Studi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tiada daya dan upaya dapat terlaksana melainkan atas kehendak Allah.

Penyelesaian Tugas Akhir berjudul Fenomena Alam “Api Biru” Kawah Gunung Ijen Bondowoso Dalam Selendang Batik ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karsena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn, koordinator prodi S – 1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn. M.A., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan, yang telah membimbing dan memberi saran dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini.
6. Drs. Rispul, M.Sn, Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan, yang telah membimbing dan memberi saran dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh staff Akademik dan Kemahasiswaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staff Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh dosen dan staff Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Hotwax Studio yang telah memberi dukungan dan saran dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.
11. Orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta mendoakan kebaikan untuk penulis.
12. Sahabat dan rekan – rekan seperjuangan yang telah saling memberikan motivasi, saran, dukungan dan semangatnya dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai

Yogyakarta, 7 Januari 2025

Penulis

Berliana Aisah Nurwahyuni

Terlepas dari kurangnya laporan ini, penulis masih berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Kriya dan umumnya bagi pembaca dan penikmat seni.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Metode Pendekatan .....	4
E. Metode Penciptaan .....	4
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	<b>7</b>
A. Sumber Penciptaan .....	7
B. Landasan Teori .....	15
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN</b> .....	<b>24</b>
A. Data Acuan .....	24
B. Analisis Data Acuan .....	28
C. Rancangan Karya .....	30
D. Proses Perwujudan .....	46
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	67
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA</b> .....	<b>73</b>
A. Tinjauan Umum.....	73
B. Tinjauan Khusus.....	75
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>93</b>
<b>DAFTAR LAMAN</b> .....	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>95</b>
A. Poster Pameran .....	95
B. Katalog Pameran .....	96
C. Suasana Pameran.....	118
D. Penilaian .....	121
E. Biodata .....	122



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema tiga tahap enam langkah proses penciptaan karya seni kriya..	4
Gambar 2. 1 Api biru kawah Ijen.....	7
Gambar 2. 2 Asap dengan unsur belerang disekitar api biru .....	9
Gambar 2. 3 Asap belerang.....	9
Gambar 2. 4 Kompleks solfatara belereng.....	10
Gambar 2. 5 Pemandangan Gunung Ijen .....	11
Gambar 2. 6 Danau asam Kawah Ijen.....	13
Gambar 2. 7 Pola Selendang .....	13
Gambar 2. 8 Pola umum selendang <i>gendhongan</i> di kraton dengan <i>slarak kandhong</i> berisi tulisan kidungan.....	21
Gambar 2. 9 pola selendang guntingan batik pesisir, batik Tuban .....	22
Gambar 3. 1 Pemandangan api biru Kawah Ijen.....	24
Gambar 3. 2 Api Biru tampak dari dekat .....	24
Gambar 3. 3 Api Biru pada waktu fajar .....	25
Gambar 3. 4 Belerang .....	25
Gambar 3. 5 Motif Awan .....	25
Gambar 3. 6 Gunung Ijen.....	26
Gambar 3. 7 Motif batik kawung picis .....	26
Gambar 3. 8 Selendang batik .....	27
Gambar 3. 9 Motif batik blue fire .....	27
Gambar 3. 10 Sketsa Alternatif 1 .....	30
Gambar 3. 11 Sketsa Alternatif 2.....	31
Gambar 3. 12 Sketsa Alternatif 3.....	32
Gambar 3. 13 Sketsa Alternatif 4.....	33
Gambar 3. 14 Sketsa Alternatif 5.....	34
Gambar 3. 15 Sketsa Alternatif 6.....	35
Gambar 3. 16 Sketsa Alternatif 7.....	36
Gambar 3. 17 Sketsa Alternatif 8.....	37
Gambar 3. 18 Sketsa Alternatif 9.....	38
Gambar 3. 19 Sketsa Alternatif 10.....	39
Gambar 3. 20 Sketsa Alternatif 11 .....	40
Gambar 3. 21 Desain Terpilih 1 .....	41
Gambar 3. 22 Desain Terpilih 2.....	42
Gambar 3. 23 Desain Terpilih 3.....	43
Gambar 3. 24 Desain Terpilih 4.....	44
Gambar 3. 25 Desain Terpilih 5.....	45
Gambar 3. 26 Proses pembuatan sketsa .....	52
Gambar 3. 27 Proses pemindahan desain ke kain .....	52
Gambar 3. 28 Mencanting (Nglowong) .....	53
Gambar 3. 29 Memberi isen.....	53
Gambar 3. 30 Proses menembok motif.....	54
Gambar 3. 31 Proses pembuatan warna indigo.....	55
Gambar 3. 32 Proses perendaman kain sebelum diwarnai.....	56
Gambar 3. 33 Proses pencelupan kain kedalam warna .....	56
Gambar 3. 34 Proses menutup motif (nembok) 1 .....	57
Gambar 3. 35 Proses pencelupan warna biru ke-2.....	58
Gambar 3. 36 Proses nglorod kain .....	59

Gambar 3. 37 Proses mengulang motif.....	59
Gambar 3. 38 Proses nembok motif 2.....	60
Gambar 3. 39 Proses memberi isen pada motif.....	61
Gambar 3. 40 Proses merebus warna alam .....	61
Gambar 3. 41 Proses pencelupan warna ke – 3.....	62
Gambar 3. 42 Proses pencelupan kain kelarutan fiksasi kapur .....	63
Gambar 3. 43 Proses nembok motif 3.....	63
Gambar 3. 44 Proses pencelupan kain kedalam larutan fiksasi tawas .....	64
Gambar 3. 45 Proses menutup motif.....	65
Gambar 3. 46 Proses pencelupan kain kedalam larutan fiksasi tunjung .....	66
Gambar 3. 47 Proses nglorod kain .....	66
Gambar 3. 48 Proses mencuci kain .....	67
Gambar 4. 1 Karya Selendang Batik 1 .....	75
Gambar 4. 2 Karya Selendang Batik 1 .....	76
Gambar 4. 3 Karya Selendang Batik 2.....	79
Gambar 4. 4 Karya Selendang Batik 2.....	80
Gambar 4. 5 Karya Selendang Batik 3.....	82
Gambar 4. 6 Karya Selendang Batik 3.....	83
Gambar 4. 7 Karya Selendang Batik 4.....	85
Gambar 4. 8 Karya Selendang Batik 4.....	86
Gambar 4. 9 Karya Selendang Batik 5.....	88
Gambar 4. 10 Karya Selendang Batik 5.....	89
Gambar 5. 1 Apresiasi pengunjung terhadap karya .....	118
Gambar 5. 2 Apresiasi pengunjung terhadap detail isen.....	118
Gambar 5. 3 Pengunjung kagum terhadap bahan kain.....	119
Gambar 5. 4 Apresiasi karya oleh guru – guru SMAN Blitar.....	119
Gambar 5. 5 Apresiasi pengunjung pameran dari SMAN Blitar .....	120
Gambar 5. 6 Apresiasi pengunjung pameran melihat detail disetiap kain.....	120
Gambar 5. 7 Suasana di ruang sidang .....	121

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat yang digunakan .....	46
Tabel 3. 2 Bahan yang digunakan .....	48
Tabel 3. 3 Kalkulasi Biaya Karya 1 dengan judul “Rabek” .....	68
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Karya 2 dengan judul “Jâghâ” .....	68
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Karya 3 dengan judul “Asonar” .....	69
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya 4 dengan judul “Odik” .....	70
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya 5 dengan judul “Sowarghâ Sè Ngitek” .....	71
Tabel 3. 8 Kalkulasi Keseluruhan Pembuatan Karya.....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

Poster Pameran.....	95
Katalog Pameran .....	96
Suasana Pameran.....	118
Penilaian.....	121
Biodata .....	122



## INTISARI

Penciptaan karya selendang dengan judul Fenomena Alam Api Biru Kawah Gunung Ijen dalam Selendang Batik ini merupakan wujud dari salah satu fenomena alam langka yang ada di Gunung Ijen. Bertujuan sebagai media untuk memperkenalkan daerah Kabupaten Bondowoso sebagai salah satu wilayah yang juga diakui *UNESCO* sebagai daerah dari kawasan Gunung Ijen dan api biru yang diwujudkan kedalam sebuah karya selendang batik.

Metode pendekatan yang digunakan dalam karya selendang batik ini yaitu teori estetika oleh A.A.M Djelantik, teori ini digunakan sebagai acuan dalam membuat karya. Sedangkan metode penciptaan karya menggunakan metode tiga tahap enam langkah proses penciptaan karya seni kriya dari SP. Gustami. Tiga tahapan utama yang digunakan dalam penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya. Wujud karya yang diciptakan berupa selendang berukuran 50 x 200 cm dengan menggunakan bahan kain sutera, menggunakan bahan pewarna alam berupa *indigofera tinctoria* dan kulit pohon mahoni. Penciptaan karya ini menggunakan teknik batik tulis halus dengan menggunakan canting isen dan canting merem, teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik tutup celup.

Karya yang dihasilkan berjumlah 5 dalam bentuk karya selendang batik, dengan menggunakan palet warna batik klasik, yaitu biru, putih, cokelat, dan hitam, penggunaan bahan kain sutera dan pewarna alam ini digunakan agar karya yang dihasilkan memiliki kesan yang mewah dan mahal. Karya selendang yang dihasilkan, yaitu berjudul (1) "*Rabek*", (2) "*Jhâghâ*", (3) "*Asonar*", (4) "*Odik*", (5) "*Sowarghâ Sè Ngitek*". Dalam karya ini memvisualisasikan bagaimana proses munculnya fenomena alam api biru yang ada di Gunung Ijen.

**Kata kunci :** Teknik, Batik, Selendang, Fenomena, Api Biru, Pewarna

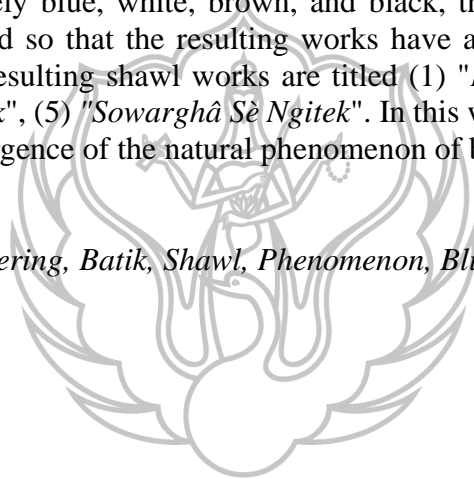
## **ABSTRACT**

The creation of the shawl work with the title Natural Phenomenon of the Blue Fire of Mount Ijen Crater in the Batik Shawl is a manifestation of one of the rare natural phenomena on Mount Ijen. It aims as a medium to introduce the Bondowoso Regency area as one of the areas that is also recognized by *UNESCO* as an area of Mount Ijen and the blue flame which is manifested in a batik shawl work.

The approach method used in this batik shawl work is aesthetic theory by A.A.M Djelantik, this theory is used as a reference in making works. Meanwhile, the method of creating works uses a three-stage, six-step method of the process of creating craft artworks from SP. Gustami. The three main stages used in the creation of craft arts are exploration, design, and realization of the work. The form of the work created is in the form of a shawl measuring 50 x 200 cm using silk fabric, using natural dyes in the form of *indigofera tinctoria* and mahogany bark. The creation of this work uses the subtle writing batik technique using canting isen and canting merem, the coloring technique used is the dye cap technique.

The resulting works are 5 in the form of batik shawls, using a classic batik color palette, namely blue, white, brown, and black, the use of silk fabrics and natural dyes is used so that the resulting works have a luxurious and expensive impression. The resulting shawl works are titled (1) "*Rabek*", (2) "*Jhâghâ*", (3) "*Asonar*", (4) "*Odik*", (5) "*Sowarghâ Sè Ngitek*". In this work, it visualizes how the process of the emergence of the natural phenomenon of blue fire on Mount Ijen.

**Keywords :** *Engineering, Batik, Shawl, Phenomenon, Blue Flame, Dye*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki kekayaan budaya serta potensi alam yang melimpah. Kabupaten Bondowoso berada di dataran tinggi yang diapit oleh tiga gunung besar aktif, yakni Gunung Raung, Gunung Argopuro dan Gunung Ijen. Gunung Ijen berada di antara wilayah administrasi Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso, gunung ini merupakan salah satu gunung yang memiliki fenomena alam langka serta pemandangan berupa kawah yang indah dan fenomena alam api yang berwarna biru

Menurut badan geologi tahun 2014 dalam *buku pintar ijen geopark wilayah Bondowoso* menerangkan, api biru pada Gunung Ijen terjadi secara alamiah karena adanya emisi gas dari sistem magmatik kawah yang kaya akan unsur belerang, sehingga saat gas tersebut bereaksi dengan suhu yang tinggi kemudian berinteraksi dengan belerang menyebabkan gas yang muncul dipermukaan teroksidasi oleh udara dan memunculkan efek cahaya biru pada api yang dihasilkan. Fenomena ini merupakan fenomena langka dan hanya ada satu di Indonesia yaitu di Gunung Ijen, fenomena alam ini hanya terjadi pada waktu dini hari kurang lebih dari pukul 02.00 sampai pukul 05.00 WIB.

Fenomena langka ini menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Gunung Ijen, keberadaannya telah diakui *UNESCO* sebagai *UNESCO GLOBAL GEOPARK* pada 10-24 Mei 2023 di Paris. Wilayah Geopark Ijen terletak di 2 wilayah Kabupaten, yaitu Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi, namun mayoritas dari masyarakat mengetahui api biru dan Gunung Ijen terletak di Kabupaten Banyuwangi, hal tersebut yang menggugah penulis untuk mengangkat api biru sebagai usaha pengenalan daerah Kabupaten Bondowoso sebagai salah satu wilayah yang juga diakui *UNESCO* sebagai daerah dari kawasan Gunung Ijen dan api biru. Dalam penciptaan karya ini penulis memiliki ketertarikan dalam mengembangkan bentuk, warna dan komposisi dari api biru untuk menjadikannya motif batik yang lebih ekspresif dan tidak monoton dengan cara menggayakan dan menstilasi bentuk ornamen dari api, belerang gunung,

dan asap sesuai dengan kemampuan penulis kedalam motif batik. Selain itu, hal yang menggugah penulis untuk mengangkat objek ini adalah antusias masyarakat yang membanggakan fenomena alam ini melalui festival kirab budaya, yang biasanya diadakan untuk memeriahkan hari ulang tahun Kota Bondowoso terdapat unsur ornamen api biru, baik dalam busana, properti maupun tema yang diangkat.

Motif pendukung yang digunakan dalam karya ini berupa motif asap, belerang, gunung ijen, dan motif api yang bentuk dan penyusunan motifnya telah menyerupai bentuk motif batik kawung, motif – motif ini digunakan sebagai motif pendukung dalam karya Tugas Akhir selendang batik, karena hal tersebutlah yang melatarbelakangi bagaimana proses terbentuknya api biru di Gunung Ijen.

Terdapat beberapa seniman mengangkat tema yang sama dengan tema penulis dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, salah satunya yaitu Muhammad Zuhri dalam karya batiknya yang berjudul *Blue Fire* berbahan kain primissima dan pewarna remasol, Monica Wijaya dalam karyanya yang berjudul Visualisasi Api Biru Kawah Ijen Pada Perhiasan Logam, dan lainnya. Perbedaan karya penulis dengan karya seniman yang mengangkat tema serupa memiliki perbedaan pada bahan, media, dan tekniknya.

Wujud karya yang diciptakan berupa kain selendang berukuran 50 x 200 cm dengan menggunakan bahan sutera dan bahan pewarna alam, berupa *indigovera tinctoria* untuk menghasilkan warna biru dan bahan pewarna alam kulit pohon mahoni untuk menghasilkan warna cokelat. Teknik yang digunakan merupakan teknik batik tulis halus dengan detail isen titik menggunakan canting *merem* dan penciptaan karya seni ini dominan menggunakan palet warna biru yang tercipta menggunakan pewarna alam *indigovera tinctoria* dan pewarna alam kulit mahoni untuk warna cokelat. Teknik pewarnaan yang digunakan menggunakan teknik tutup celup dengan melalui proses pelorodan dua kali.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep penciptaan karya batik tulis dengan ide penciptaan fenomena alam “Api Biru” kawah Gunung Ijen Bondowoso dalam selendang batik?
2. Bagaimana proses penciptaan karya batik tulis dengan ide penciptaan fenomena alam “Api Biru” kawah Gunung Ijen Bondowoso dalam selendang batik?
3. Bagaimana hasil karya batik tulis dengan ide penciptaan fenomena alam “Api Biru” kawah Gunung Ijen Bondowoso dalam selendang batik?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penciptaan
  - a. Menjelaskan konsep penciptaan karya batik tulis dengan ide penciptaan fenomena alam “Api Biru” kawah Gunung Ijen Bondowoso dalam selendang batik
  - b. Menjelaskan proses penciptaan karya batik tulis dengan ide penciptaan fenomena alam “Api Biru” kawah Gunung Ijen Bondowoso dalam selendang batik
  - c. Menghasilkan karya batik tulis dengan ide penciptaan fenomena alam “Api Biru” kawah Gunung Ijen Bondowoso dalam selendang batik
2. Manfaat Penciptaan
  - a. Mengenalkan fenomena alam langka “Api Biru” Kawah Ijen Bondowoso kepada masyarakat luas melalui karya batik tulis.
  - b. Mengekspresikan wujud fenomena alam “Api Biru” Kawah Ijen Bondowoso dalam karya batik tulis sebagai wujud pelestarian cagar alam dalam karya seni.
  - c. Memberikan nuansa baru dalam perkembangan motif batik tulis
  - d. Mengenalkan keunikan karya batik dengan keunikan motifnya kepada masyarakat luas.

## D. Metode Pendekatan

### Metode Estetika

Metode pendekatan estetika lebih dominan membahas unsur – unsur seni rupa yang ada didalam karya baik dalam segi warna, bentuk, tekstur, komposisi dan gerak. Metode estetika merupakan metode yang memanfaatkan panca indera kita sebagai alat untuk merangsang pikiran dalam meneliti dan mengapresiasi karya seni dalam aspek keindahannya

Estetika pada umumnya merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang keindahan dan meneliti sebuah benda dari semua aspek keindahannya (Djelantik, 1999:7). Pendekatan estetika lebih banyak melibatkan unsur subjektivitas berdasarkan dengan pengalaman estetis seseorang yang pernah dialami (Khairunnisa, 2021:19).

## E. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya batik tulis ini menggunakan metode penciptaan menurut Gustami Sp (2007:229-331). Dalam metode ini menurut Gustami Sp (2007:329) terdapat tiga tahapan utama dalam penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, Perancangan dan Perwujudan.



Gambar 1. 1 Skema tiga tahap enam langkah proses penciptaan karya seni kriya  
(Sumber : Gustami Sp, Proses Penciptaan Seni Kriya, 2004:32)

## 1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan langkah dalam mencari sebuah konsep penciptaan karya dengan menggali sumber ide, tahap ini merupakan tahap awal dalam proses penciptaan karya seni. Langkah penggalan sumber ide ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui referensi baik berasal dari foto, video maupun karya yang telah ada sebelumnya, info yang didapatkan dapat berupa informasi cetak maupun elektronik yang merujuk kedalam objek “Api Biru”. Ide yang didapatkan kemudian diamati pada bagian warna dan bentuk dari lidah api tersebut.

## 2. Perancangan

Perancangan merupakan kegiatan menuangkan dan mengolah ide yang diperoleh dari hasil penggalan sumber ide kedalam sebuah desain. Tahap perancangan merupakan tahapan yang paling penting dalam penciptaan karya, tahap ini menentukan tata letak, bentuk, warna serta komposisi karya yang akan dibuat. Tahap ini pencipta akan membuat beberapa desain alternatif yang akan digunakan sebagai acuan dalam karya, dari beberapa sketsa yang telah dibuat akan dipilih beberapa sketsa yang terbaik dan telah dipertimbangkan dari aspek teknik, bahan, bentuk dan alat yang akan digunakan kemudian dijadikan sebagai desain terpilih.

### a. Perancangan Awal

Pada tahap perancangan awal, penulis akan menuangkan ide atau gagasan kedalam sebuah rancangan sketsa awal. Pada bagian sketsa awal, rancangan ini digunakan sebagai alternatif dalam membuat rancangan final untuk membuat karya batik dengan memperhatikan unsur estetika dan display instalasinya.

### b. Perancangan Final

Perancangan final dilakukan untuk menentukan sketsa yang dibuat pada perancangan awal untuk diwujudkan kedalam karya seni. Sketsa yang telah dibuat akan diseleksi dan dipilih yang terbaik, kemudian sketsa tersebut akan dikembangkan kembali menjadi desain batik tulis sesuai yang direncanakan penulis. Pada tahap ini motif akan dikembangkan dengan menambahkan detail, yakni seperti warna, isen,

dan motif pendukung yang dijadikan sebagai kombinasi dalam karya batik.

c. Perwujudan

Perwujudan merupakan tahap mewujudkan sebuah ide kedalam karya yang telah direncanakan, pada tahapan ini desain rancangan karya yang telah dipertimbangkan dalam semua langkah, tahapan, bahan serta alat yang akan digunakan akan diwujudkan kedalam karya yang sebenarnya. Proses tahapan perwujudan dalam penciptaan karya seni dilakukan dengan tahapan dan proses yang urut dan runtut, agar karya yang dihasilkan sesuai dengan ekspektasi dan rancangan kita sesuai dengan tema yang telah direncanakan pada sebelumnya.

3. Pewujudan Karya

Pada tahap pewujudan karya ini, desain terpilih akan diwujudkan menjadi karya batik. Teknik batik yang akan digunakan dalam penciptaan karya ini adalah teknik batik tulis.

a. Penilaian Atau Evaluasi

Penilaian dilakukan sebagai tahap akhir setelah proses perwujudan karya. Peninjauan karya batik tulis dilakukan dibagian akhir untuk melihat hasil keseluruhan karya. Tinjauan ini dijadikan bahan evaluasi mengenai kesesuaian ide, wujud karya, dan ketepatan fungsi terhadap tema. Hasil karya yang telah diwujudkan pun dapat dideteksi kualitas bahan, teknik kontruksi, dan estetikanya.